

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah haid, termasuk materi yang kedudukannya sangat penting dalam syari'at, kesehatan, moralitas dan kemasyarakatan, masih dikategorikan sebagai materi yang sangat rumit. Mengapa dikatakan sangat rumit? Karena untuk mengetahui keterangan seputar materi yang satu ini, diperlukan ketekunan dalam menghafal hadis-hadis Nabi dan atsar-atsar sahabat yang berbicara tentangnya. Disamping itu, diperlukan juga pemahaman yang mendalam dengan mentelaah penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh para pakar yang secara khusus mendalami masalah tersebut.¹

Siklus haid merupakan waktu sejak hari pertama haid sampai datangnya haid periode berikutnya. Sedangkan panjang siklus haid adalah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya.² Siklus haid setiap perempuan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, bukan saja antara beberapa perempuan, tetapi juga pada perempuan yang sama.

Tanda-tanda gangguan haid adalah: bagi perempuan tertentu, tidak teraturnya haid merupakan keadaan wajar, namun bagi perempuan lainnya keadaan ini dapat merupakan tanda bagi penyakit menahun, kekurangan

¹ Abdurrahman Muhammad 'Abdullah ar-Rifa'i, *Masa'ilul Haidh Wan-Nifaas Wal Isti'adhaah Fis Sunnatin-Nabawiy*. Terj. Mahfud Hidayat Lukman dan Ahmad Muzayyin Safwan, *Tuntunan Haid, Nifas & Darah Penyakit Tinjauan Fiqh dan Medis*, (Jakarta: Mustaqim, 2003), hlm. 20-21

² Hanifa Wiknjosastro, *Ilmu Kandungan*, (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, 2005), hlm. 103

darah (anemia), gangguan gizi (malnutrisi), atau mungkin adanya infeksi atau tumor dalam rahim (uterus). Akan tetapi masa haid yang tidak teratur atau tidak mendapat haid sering merupakan keadaan yang wajar bagi banyak remaja yang baru saja mendapatkan haid dan bagi perempuan yang berusia di atas 40 tahun. Kecemasan dan gangguan emosional dapat menyebabkan seorang wanita tidak mendapatkan haid

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya haid antara lain: pertama, faktor hormon, hormon-hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu: FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) yang dikeluarkan oleh Hipofise, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, LH (*Luteinizing Hormone*) dihasilkan oleh Hipofise, progesteron dihasilkan oleh ovarium. Kedua, faktor enzim. Ketiga, faktor vascular. Keempat, faktor prostaglandin, endometrium mengandung prostaglandin E2 dan F2.

Wanita yang sedang haid atau nifas diharamkan melakukan amalan-amalan keagamaan yang diharamkan atas orang yang sedang junub, seperti shalat, menyentuh mushaf dan membaca al-Qur'an.³ Tentang larangan shalat ketika haid dijelaskan Hadits Nabi

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْسٍ كَانَتْ تَسْتَحِضُ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدٌ يَعْرِفُ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَاْمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ فَتَوَضَّأِي وَصَلِّي

³ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqhul Mar'ah al-Muslimah*, terj. Anshari Umar Sitanggal, *Fiqh Wanita*, (Semarang: CV. Asy Sifa', t.th.), hlm. 72

"Dari 'Aisyah, bahwasannya Fatimah binti Abi Hubaisy biasa istihadlah, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya: "Sesungguhnya darah haid itu darah hitam yang terkenal. Maka apabila ada yang begitu, berhentilah dari sembahyang; tetapi jika ada yang lain, berwudlulah dan sembahyanglah." (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan an-Nasa'i dan disyahkan dia oleh Ibnu Hibban dan Hakim, tetapi dianggap mungkar oleh Abu Hatim).⁴

Beberapa tambahan larangan atas wanita yang sedang haid dan nifas di antaranya puasa. Keduanya diharamkan niat melakukan puasa baik fardlu atau sunnat dan seandainya ia berpuasa, puasanya tidak jadi. Barang siapa di antara mereka melakukan yang demikian itu dalam bulan Ramadan maka ia menyiksa dirinya, berdosa.⁵ Hal tersebut juga dijelaskan dalam Hadits Nabi

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَيْسَ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ (رواه البخاري ومسلم)

"Dari Abu Sa'id al-Khudriy, mengatakan: Rasulullah SAW pernah bersabda: "Bukankah wanita itu apabila ia haid tidak boleh sholat dan tidak boleh berpuasa?" (HR. Al-Bukhari Muslim)⁶

Di antara tambahan larangan bagi wanita haid dan nifas adalah "*i'tikaf*". Ia tidak sah bagi keduanya. Di antara larangan lagi adalah "menggaulinya".⁷ Selain larangan tersebut juga ada larangan thawaf ketika wanita yang sedang haid. Menurut Sulaiman Rasjid menjelaskan ada hal-hal

⁴ Al-Imam Abu Daud Sulaiman Ibn asy al-azdi as-Sijustani, *Sunan Abu Daud*, (Kairo: Tijariyah Kubra, 1354 H/1935 M), h. 120. Cf. Al-Hafidz ibn Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Marram Fi Adillati al-Ahkam*, Bairut (Libanon: Daar al-Kutub al-Ijtima'iyah, t.th), hlm. 28

⁵ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Op.Cit.*, hlm. 81

⁶ Sayyid al-Imam Muhammad Ibn Ismail al-Kahlani Al-San'ani, *Subul al-Salam Sarh Bulugh al-Marram Min Jami Adillati al-Ahkam*, (Kairo: Dar Ikhyat al-Turas al-Islami, 1960), Juz 1, h. 105

⁷ Abd. Al-Rahman al-Jaziry, *Kitab al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, (Maktabah al-Tijariyah, al-Qubra), tt., Juz I, hlm. 133

yang dilarang karena hadas haid atau nifas yaitu mengerjakan shalat, mengerjakan tawaf, menyentuh atau membaca Al-Qur'an, diam di dalam masjid atau iktikaf, puasa, talak atau bercerai, dan bersetubuh.⁸

Ibadah dalam berbagai agama manapun sangat signifikan. Dalam Islam terdapat lima pilar yang menjadi dasar dalam beribadah (arkanul Islam) yaitu shahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.⁹

Kaum perempuan seolah-olah ingin setara dengan kaum laki-laki yang tidak pernah ada halangan untuk melakukan ibadah. Problematika seperti ini menimbulkan anggapan bahwa ada perbedaan yang esensial antara laki-laki dan perempuan dalam penciptaan, sehingga terdapat batasan-batasan bagi guna melakukan ibadah. Disisi lain seorang yang akan mengerjakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT., harus dalam keadaan suci dari hadas baik hadas kecil maupun hadas besar seperti menstruasi atau haid.

Kemajuan dibidang farmasi akan berdampak positif manakala disikapi sebagai pendukung peradaban dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan adanya kemajuan dibidang tersebut dapat menunda kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi atau KB. Penggunaan KB tersebut ada pengaruh terhadap menstruasi atau haid bagi perempuan, dampak tersebut adakalanya menjadikan haid atau menstruasi tidak teratur sehingga akan berakibat bagi perempuan tersebut dalam melakukan ibadah.

Dari latar belakang dan alasan pemilihan judul tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: Haid Tidak Teratur

⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 49-50

⁹ Hassan Hathout, *Revolusi Seksual Perempuan: Obettri dan Genologi dalam Tinjauan Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 39

Sebagai Akibat Dari Pemakaian Alat Kontrasepsi Dan Implikasinya Terhadap Ibadah (Studi Kasus Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo)

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan istilah-istilah atau pengertian sebagai berikut:

1. Haid Tidak Teratur

Haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium.¹⁰ Menstruasi adalah penumpahan lapisan uterus yang terjadi setiap bulan berupa darah dan jaringan, yang dimulai pada masa pubertas, ketika seorang perempuan mulai memproduksi cukup hormon tertentu ('kurir' kimiawi yang dibawa di dalam aliran darah) yang menyebabkan mulainya aliran darah ini.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan haid tidak teratur adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (*deskuamasi*) endometrium yang tidak teratur setiap bulan.

2. Pemakaian Alat Kontrasepsi

Pemakaian adalah proses, cara, perbuatan memakai, penggunaan.¹²

Alat kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan.¹³

Pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud pemakaian alat kontrasepsi adalah penggunaan alat untuk mencegah kehamilan.

¹⁰ Hanifa Wiknjosastro, *Ilmu Kandungan*, (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, 2005), hlm. 103

¹¹ Robert Masland, dkk., *Apa yang Ingin Diketahui Remaja tentang Seks*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 51

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 813

¹³ *Ibid.*, hlm. 27

3. Implikasi Terhadap ibadah

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, menyelipkan masalah.¹⁴ Ibadah adalah menjalankan ibadah, menunaikan segala kewajiban yang diperintah Allah.¹⁵ Ibadah secara umum adalah semua yang disukai dan diridhoi Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud implikasi terhadap ibadah adalah keterlibatan atau menyelipkan masalah terhadap segala kewajiban yang diperintah dan diridhoi Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.

4. Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo

Desa Sekuro adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Mlonggo. Desa Sekuro cukup luas dan padat penduduknya dan mempunyai beberapa karakteristik dan budaya. Desa Sekuro sebagai tempat penelitian karena peneliti bertempat tinggal di desa tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud judul adalah Haid Tidak Teratur Sebagai Akibat Dari Pemakaian Alat Kontrasepsi Dan Implikasinya Terhadap Ibadah adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium yang tidak teratur setiap bulan sebagai akibat dari penggunaan alat untuk mencegah kehamilan dan keterlibatan atau

¹⁴ M.D.J. Al-Barry, Sofyan Hadi A.T., *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 139

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 415.

¹⁶ Teuku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Yogyakarta: Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 5

penyelipan masalahnya terhadap segala kewajiban yang diperintah dan diridhoi Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sebagai perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemakaian alat kontrasepsi dapat mempengaruhi haid tidak teratur?
2. Bagaimanakah praktik beribadah bagi wanita yang mengalami ketidak teraturan haid akibat pemakaian alat kontrasepsi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh alat kontrasepsi terhadap haid yang tidak teratur
2. Untuk mengetahui praktik beribadah bagi wanita yang mengalami ketidak teraturan haid akibat pemakaian alat kontrasepsi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi hukum dalam melaksanakan ibadah ketika haid tidak teratur.

2. Secara praktis

- a. Bagi wanita, memberikan wawasan dalam melaksanakan ibadah, sehingga ketika dalam melaksanakan ibadah tidak ada keraguan lagi
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang penelitian.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul dalam mengadakan penelitian. Adapun teori-teori atau kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut:

Karya Sahal Mahfudh dalam judul buku berjudul “*Ahkamul Fuqaha’, Solusi Hukum Islam keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama’ (1926-2004)*”, menjelaskan tentang ijma’ Ulama’ Nahdlatul Ulama’ dalam menetapkan menunda menstruasi untuk kepentingan ibadah haji.¹⁷

Turmudi dalam skripsinya berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Obat Pengatur Siklus Haid*”.¹⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan sejauhmana manfaat dan madharat yang muncul dari obat pengatur haid dan penggunaannya, serta bagaimana hukum Islam menanggapi masalah tersebut. Dan juga menjelaskan bahwa penggunaan obat ini jika untuk keperluan ibadah seperti haji, puasa, maka sah-sah saja.

¹⁷ Sahal Mahfudh, *Ahkamul Fuqaha’, Solusi Hukum Islam keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama’ (1926-2004)*, (Surabaya: Dimyata, 2006).

¹⁸ Turmudi dalam skripsinya berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Obat Pengatur Siklus Haid*” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijogo, 1997)

Nur Wahid dalam skripsinya berjudul “*Pandangan Yusuf Al-Qaradawi tentang Penundaan Masa Menstruasi untuk Kepentingan Ibadah*”.¹⁹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penundaan menstruasi merupakan upaya mengundurkan waktu menstruasi, agar dalam waktu tertentu tidak datang menstruasi dikarenakan suatu hajat. Perkembangan teknologi farmasi saat ini sudah mampu menghasilkan obat penunda menstruasi yaitu progestin (progesteron), kombinasi estrogen dengan progesterone (pil KB), kemudian dengan menggunakan suntik.

Berdasarkan kajian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dibandingkan penelitian tersebut di atas. Penelitian yang dilakukan Turmudi ini menjelaskan menjelaskan sejauhmana manfaat dan madharat yang muncul dari obat pengatur haid dan penggunaannya, serta bagaimana hukum Islam menanggapi masalah tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Wahid menjelaskan tentang bahwa penundaan menstruasi merupakan upaya mengundurkan waktu menstruasi, agar dalam waktu tertentu tidak datang menstruasi dikarenakan suatu hajat. Penelitian ini mempunyai kesamaan apa yang dilakukan Nur Wahid yaitu alat kontrasepsi dapat menunda menstruasi atau haid. Namun penelitian ini mempunyai kekurangan yaitu belum adanya tinjauan hukum Islam menangani tentang haid yang tidak teratur. Adapun kelebihan dalam penelitian ini adalah menjelaskan keadaan wanita yang haid tidak teratur serta pengamalan dalam melaksanakan ibadahnya.

¹⁹ Nur Wahid dalam skripsinya berjudul “*Pandangan Yusuf Al-Qaradawi tentang Penundaan Masa Menstruasi untuk Kepentingan Ibadah*” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijogo, 2009)

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*Field Research*) dengan bentuk kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* artinya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.²⁰ Dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbentuk studi kasus di lapangan.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka perlu diketahui subyek penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 30 wanita yang sudah menikah dengan menggunakan alat kontrasepsi.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam mencari data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai obyek informasi yang dicari.²¹ Data primer ini peneliti menghimpun melalui wawancara dan

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm. 26

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

observasi. Wawancara dan observasi dilakukan kepada 30 wanita yang menggunakan alat kontrasepsi sebagai alat KB.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²² Data sekunder diperoleh dari buku, legger, dokumen, absensi dan lain sebagainya. Data ini sebagai data pelengkap dari data primer dalam penyusunan skripsi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²³

Pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui data tentang praktik beribadah bagi wanita yang mengalami ketidak teraturan haid akibat pemakaian alat kontrasepsi di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 309

²³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 54

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

Pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mengetahui pengaruh alat kontrasepsi terhadap siklus haid, praktik beribadah bagi wanita yang mengalami ketidak teraturan haid akibat pemakaian alat kontrasepsi

5. Metode Analisis Data

Langkah menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Keabsahan data

Dalam mengukur keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁵

b. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data kualitatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa salah satu analisis dalam penelitian kualitatif adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 330

- 1) Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.
- 2) Display data, yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- 3) Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab, dan masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Motto, Persembahan, Deklarasi, dan Daftar Isi.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 345

2. Bagian Isi (Batang tubuh)

BAB I : PENDAHULUAN Dalam bab ini memuat: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG HAID, ALAT KONTRASEPSI DAN IBADAH berisi: Pertama, Haid atau Menstruasi meliputi: Pengertian Haid atau Menstruasi. Kedua, Alat Kontrasepsi meliputi: pengertian alat Kontrasepsi, Jenis Alat Kontrasepsi. Ketiga, Ibadah meliputi: Pengertian Ibadah, Macam-Macam Ibadah, Tujuan Ibadah. Keempat Pengaruh haid yang tidak teratur terhadap permasalahan ibadah serta penentuan hukumnya.

BAB III :HASIL PENELITIAN TENTANG HAID TIDAK TERATUR SEBAGAI AKIBAT DARI PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP IBADAH DI DESA SEKURO KECAMATAN MLONGGO meliputi: Pertama, Pemakaian Alat Kontrasepsi Dapat Mempengaruhi Haid Tidak Teratur Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo. Kedua, Praktik Beribadah Bagi Wanita Yang Mengalami Ketidak Teraturan Haid Akibat Pemakaian Alat Kontrasepsi di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo

BAB IV : ANALISIS HAID TIDAK TERATUR SEBAGAI AKIBAT DARI PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP IBADAH DI DESA SEKURO KECAMATAN MLONGGO meliputi: Pertama, Analisis Pemakaian Alat Kontrasepsi Dapat Mempengaruhi Haid Tidak Teratur Di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo. Kedua, Analisis Praktik Beribadah Bagi Wanita Yang Mengalami Ketidak Teraturan Haid Akibat Pemakaian Alat Kontrasepsi di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo

BAB V : PENUTUP meliputi: Kesimpulan, Saran dan Penutup

3. Bagian Akhir (Referensi)

Pada Bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis Dan Lampiran-Lampiran.